

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari Program Asrama Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006. Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Seiring perkembangannya sejak tahun 2006 sampai 2013 Ma'had Al-Jami'ah masih merupakan tempat tinggal sekaligus pesantren sebagian mahasiswa/i baru selama satu tahun. Atas dasar terbitnya Peraturan Menteri Agama tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus, maka kebijakan Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari pun mengalami perubahan dengan terbitnya Surat Edaran Rektor Tahun 2014 kemudian di perbaharui pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa semua mahasiswa/i baru diwajibkan mengikuti program ma'had dengan teknis pemondokan yang berbeda-beda disebabkan kapasitas asrama yang terbatas.

Pada tahun 2014, teknis pemondokan dilakukan dalam 3 tahap, masing-masing selama 3 bulan yang diikuti oleh semua mahasiswa/i baru. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terjadi perubahan teknis pemondokan lagi. Mahasiswa/i baru dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok wajib asrama dan kelompok bebas asrama. Pembagian ini ditentukan berdasarkan hasil tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan wawancara kema'hadan yang dilaksanakan bersamaan dengan tes masuk mahasiswa baru.

Pada Tahun Akademik 2018/2019, UIN Antasari dalam kebijakannya mewajibkan semua mahasiswa baru untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah. Kebijakan tersebut di satu sisi merupakan kebijakan yang tepat, mengingat potensi asrama sebagai wadah yang strategis sebagai penanaman karakter yang baik dalam kerangka *habl min Allah* dan *habl min an-Nas* tersebut, sehingga diharapkan mampu ikut berperan maksimal mewujudkan visi dan misi universitas (Unggul dan Berakhlak) yang pada akhirnya mampu berpartisipasi aktif melahirkan warga negara yang berkualitas. Akan tetapi di sisi lain, kebijakan tersebut juga merupakan sebuah tantangan, mengingat kapasitas asrama tidak memadai untuk menampung seluruh mahasiswa/i baru. Oleh karena itu sistem pemondokan dibagi ke dalam 5 tahap yang masing-masing dilaksanakan selama 2 bulan.¹

¹Hasil Dokumentasi, *Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2019*.

2. Lokasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Kantor UPT Ma'had Al-Jami'ah terletak di kompleks UIN Antasari, yaitu di Jalan Ahmad Yani Kilometer 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur (Gedung Kopertais Lt. I). Sedangkan lokasi Asrama II terletak di seberang gedung Pascasarana UIN Antasari Banjarmasin.

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasantri/wati UIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan memiliki visi dan misi. Visi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah "Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal". Sedangkan misinya yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktik ibadah keseharian.
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal.
- c. Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.²

²*Ibid*, h. 6.

4. Keadaan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin

Pengelola diangkat oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dengan susunan personalia sebagai berikut:

Tabel II. Susunan Personalia Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.	Penanggung Jawab
2.	Dr. H. Ahmad Mujahid, MA.	Ketua
3.	Masri, S. Ag.	Sekretaris
4.	Dr. H. Hamdan, M. Pd.	Koord. Bidang Pengajaran
5.	Dr. H. Sukarni, M. Ag.	Koord. Bidang Sarana Prasarana
6.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd.	Koord. Bidang Kerjasama
7.	Drs. Mukhlis, M. Pd.	Koord. Bidang Kemahasiswaan
8.	Drs. H. Amal Fathullah, M. Pd. I.	Koord. Bidang Adm. Umum dan Perencanaan
9.	Lisda Aysiah, SE.	Koord. Bidang Perlengkapan dan Rumah Tangga
10.	Faridz Hajiri	Anggota Bidang Perlengkapan dan Rumah Tangga
11.	Rita Nahdliaty, S. Sos, MM.	Koord. Bidang Keuangan
12.	H.M. Syamsudin Noor, MA.	Koord. Bidang Keagamaan

Tabel III. Susunan Personalia Tenaga Administrasi Kantor UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ali Muammar ZA, MA.	Staf Adm. Pengadaan dan Perlengkapan
2.	Husaini, M. Pd. I.	Staf Adm. Keagamaan dan Kesantrian
3.	Noor Ihsan Hayani, S. Pd. I.	Staf Adm. Keuangan dan Sarana Prasarana
4.	M. Nizamuddin ar Raihani, S. Kom.	Staf Adm. Perencanaan dan Humas
5.	Achmad Ilham Maulana	Staf Adm. Dokumentasi dan Publikasi

Pengurus Asrama II pada pemondokkan tahap III Tahun Akademik 2019/2020 terdiri atas 9 orang, dengan 1 orang pengasuh Asrama (Murabbiyah) dan 8 orang pendamping mahasantriwati (Musyrifah).

Tabel IV. Susunan Personalia Pengurus Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019/2020

NO	NAMA	PRODI	JABATAN
1.	Nurul Huda Syamsiah, S. Pd.	-	Murabbiyah
2.	Nahdheaturrahmaniah	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Div. Sekretaris dan Kemahasanriwatan
3.	Siti Zuraida	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Div. Bendahara dan Perlengkapan
4.	Ni'mah	Pend. Agama Islam	Musyrifah Div. Keagamaan
5.	Hamidatuz Zahra	Manajemen Dakwah	Musyrifah Div. Pembelajaran
6.	Norlatipah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Musyrifah Div. Koperasi
7.	Nor Hayati	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Div. Keamanan
8.	Putri Cahyati	Pend. Bahasa Arab	Musyrifah Div. Kebersihan
9.	Mariatul Qibtia	Akidah dan Filsafat Islam	Musyrifah Div. Kebersihan

Sumber Data: *Dokumen Asrama II Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019/2020*

5. Keadaan Mahasantriwati Ma'had Al-Jami'ah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin

Jumlah peserta didik atau mahasantriwati di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin pada tahap III Tahun Akademik 2019/2020 berjumlah 145 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel V. Daftar Mahasantriwati Asrama II Tahap III Tahun Akademik
2019/2020**

NO.	NAMA	NIM	PRODI
1	Hariyanti	190101060419	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
2	Harisah	190104020039	FTK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
3	Heldawati	190104020046	FDIK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4	Norhapipah	190104020306	FDIK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
5	Rusda	190104010122	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
6	NURUL AMALIA	190104010144	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
7	Rusdianti Amalina	190104010159	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
8	Nor Erzsa Haf'yan	190104010207	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
9	Yulia Citra	190104010239	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
10	Nur Istiqomah	190104010291	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
11	Nadella Fanka Rizkia	190104030037	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
12	Nor Hairiah	190104030050	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
13	Norherliawati	190104030053	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
14	Nisa Aulia Dina	190104030136	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
15	Nor Rahmah	190104030152	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
16	Puteri Rahmadhini Hidayah	190104030168	FDIK-S1 Manajemen Dakwah
17	Noraidayati	190105030033	FEBI-S1 Asuransi Syariah
18	Novita Diyanti	190105030047	FEBI-S1 Asuransi Syariah
19	Yuliani	190105030064	FEBI-S1 Asuransi Syariah
20	Mella Selvia	190105030291	FEBI-S1 Asuransi Syariah
21	Jannatul Laily	190105010246	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
22	Lia Auriyanti	190105010287	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
23	Mutmainah	190105010334	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
24	Khairunnisa	190105010357	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
25	Febriana Salsabela	190105010363	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
26	Lutfia tunnisa	190105010369	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
27	Karina	190805010243	FEBI-S1 Ekonomi Syariah

28	Annisa	190105020063	FEBI-S1 Perbankan Syariah
29	Fatimah	190105020069	FEBI-S1 Perbankan Syariah
30	Riska Nurul Husna	190105020188	FEBI-S1 Perbankan Syariah
31	Ernita Hayyun	190105020204	FEBI-S1 Perbankan Syariah
32	Raudah	190105020256	FEBI-S1 Perbankan Syariah
33	Auriyana	190105020274	FEBI-S1 Perbankan Syariah
34	Gusti shinta fadella	190105020305	FEBI-S1 Perbankan Syariah
35	Fadhilatul Hasanah	190105020349	FEBI-S1 Perbankan Syariah
36	Fanisya Dita Cahyani	190105020362	FEBI-S1 Perbankan Syariah
37	Annisa Putri	190105020431	FEBI-S1 Perbankan Syariah
38	Fitri	190105020439	FEBI-S1 Perbankan Syariah
39	Adinda Lia Salsabilla	190105020530	FEBI-S1 Perbankan Syariah
40	Rizki septiani	190105020213	FEBI-S1 Perbankan Syariah
41	Siti Raihana Azahra	190102040045	FS-S1 Hukum Ekonomi Syariah
42	Najmi hidayati	190102040172	FS-S1 Hukum Ekonomi Syariah
43	Rahmah	190102040192	FS-S1 Hukum Ekonomi Syariah
44	Nurul Ainiah	190102040217	FS-S1 Hukum Ekonomi Syariah
45	Norlina	190102040383	FS-S1 Hukum Ekonomi Syariah
46	Rahmi Khairida	190102010007	FS-S1 Hukum Keluarga
47	Siti Rahmah	190102010092	FS-S1 Hukum Keluarga
48	Kamsiah	190102010303	FS-S1 Hukum Keluarga
49	Nurul Hasina	190102010473	FS-S1 Hukum Keluarga
50	Melinda muna al fateh	190102020055	FS-S1 Perbandingan Madzhab
51	RahmaWati	190102020097	FS-S1 Perbandingan Madzhab
52	Sulis Setiawati	190102020113	FS-S1 Perbandingan Madzhab
53	Nur Ain	190102020117	FS-S1 Perbandingan Madzhab
54	Febriana Misgawati	190101060117	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
55	Dina Ramadana	190101060266	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
56	Fadea ZA	190101060414	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
57	Khalisa Azizah	190101060450	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
58	Aldina noor lathifah	190101060565	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam

59	Nahda fazria	190101060695	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
60	Elma Ma'rifah	190101120287	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
61	Siti Noralita sholeha	190101120382	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
62	Ailsa Maulida Azmi	190101120735	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
63	Indah widiyanti	190101120935	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
64	ARMELIA NANDA	190101121026	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
65	Elly yana	190101050298	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
66	Dina Atqia	190101050555	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
67	Hamisah	190101050715	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
68	Hanifah muslimah	190101050732	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
69	Allysa	190101050845	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
70	Annisa Nurul Karomah	190101050974	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam
71	Fitriani anisa	190101010084	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
72	Miftahul Jannah	190101010207	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
73	Maisyarah	190101010357	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
74	Nida Ulfah	190101010387	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
75	Nida Nurhaliza	190101010426	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
76	Mi'rajiah	190101010475	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
77	Nanda prianti	190101010476	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
78	Hilda Yanti	190101010581	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
79	Mawaddatur Rojiyyah	190101010628	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
80	Najla fissu'ada	190101010639	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
81	Husna Fahrina	190101010667	FTK-S1 Pendidikan Agama

	Febriyanti		Islam
82	Muzdalifah	190101010676	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
83	Khairun Nisa	190101010791	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
84	Hismi Nafizah	190101010873	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
85	Laily Ahyani	190101010889	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
86	Fitria Handayani	190101010920	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
87	Ghina Hastutie	190101010923	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
88	Hairiyah	190101010981	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
89	Kanah	190101011004	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
90	Nur Hilaliah	190101080343	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini
91	Melda	190101080444	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini
92	Nur Afifah Fitriyani	190101080551	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini
93	Riri Novi Kusrini	190101080658	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini
94	Nurul Hidayah	190101080674	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini
95	Najah Mawaddah	190101020485	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Arab
96	Farah Abdiyatz Zakiyyah	190101020507	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Arab
97	Raudhatul Madina	190101020892	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Arab
98	Anisa Zahra	190101030090	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
99	Diana Sari	190101030176	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
100	Bella Syifa Zulfia	190101030289	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
101	Ardy Rigita Cahyani	190101030777	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
102	Andya Rahmawati	190101030916	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
103	Norhayati	190101070153	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

104	Siti Rahmi	190101070320	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
105	Triana Sulistya Rini	190101070361	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
106	Shofia Aspihani	190101070365	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
107	Norlina sari	190101070372	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
108	Ihda ramadania	190101070388	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
109	Raudhatul Hasna	190101070435	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
110	Priska Pangestuti	190101070437	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
111	Syahalna Imiya Ananda	190101070513	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
112	SISKA NURFIANINGSIH	190101070594	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
113	Sri Ayu	190101070624	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
114	Liqa Mawaddah	190101070928	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
115	Nahrul Hayati	190101040096	FTK-S1 Pendidikan Matematika
116	Nabilah Marwa Iffat Dhiya Ulhaq	190101040251	FTK-S1 Pendidikan Matematika
117	Norhalimah	190101040334	FTK-S1 Pendidikan Matematika
118	Norlatifatul Hasanah	190101040863	FTK-S1 Pendidikan Matematika
119	Mira Andriyanti	190101040883	FTK-S1 Pendidikan Matematika
120	Maya Andelina	190101040964	FTK-S1 Pendidikan Matematika
121	Siti Rafika Mazidah	190101110403	FTK-S1 Tadris Biologi
122	Khairunisa	190101110559	FTK-S1 Tadris Biologi
123	Rohimi	190101110836	FTK-S1 Tadris Biologi
124	Puteri Sabila Ramadina	190103030065	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam
125	Nor Sri Rahmi	190103030066	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam
126	Rusidawati	190103030179	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam
127	Sarmila	190103030196	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam

128	Jamiatun Sapariah	190103030355	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam
129	Mutia Rahmah	190103020101	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
130	Normaulina Hidayati	190103020173	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
131	Hayatun Ni'mah	190103020188	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
132	Maryanti	190103020250	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
133	Nur Jannah	190103020270	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
134	Jam'iyati Sa'dah	190103020279	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
135	Fadya Khoirun Nisa	190103040106	FUH-S1 Psikologi Islam
136	Dwi Aprilia	190103040165	FUH-S1 Psikologi Islam
137	Ayu Lavenia	190103040177	FUH-S1 Psikologi Islam
138	FITRI LIANI	190103040375	FUH-S1 Psikologi Islam
139	Hairati Puspita Dewi	190103040435	FUH-S1 Psikologi Islam
140	Nor Hidayah Siti Zahwa	190101060389	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam
141	Nor Alimah	190105010270	FEBI-S1 Ekonomi Syariah
142	Dina Rafika	190101010924	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam
143	Khulia Safitri	190101030417	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
144	Ainul pitria	190101030093	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris
145	Nadia Rahmah	190103040236	FUH-S1 Psikologi Islam

Sumber Data : *Dokumen Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020.*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Asrama II Ma'had Al-Jami'ah dibangun terdiri atas dua lantai dengan dilengkapi ruang tamu, kamar tidur murabbiyah, musyrifah dan mahasantriwati, musholla, dapur umum, WC, tempat wudhu, meja tamu, kompor gas, lemari, *sound system*, karpet, dan komputer. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

keadaan sarana dan prasarana Asrama II Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Sarana dan Prasarana Asrama II Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Musholla	1	Baik
2.	Dapur umum	1	Baik
3.	Sekretariat	1	Baik
4.	Kamar Murabbiyah	1	Baik
5.	Kamar Musyrifah	4	Baik
6.	Kamar mahasantriwati	54	Baik
7.	Kamar mandi+WC	38	Baik
8.	Ruang kebersihan	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Gudang	2	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Tempat jemuran	2	Baik
13.	Halaman parkir	1	Baik
14.	Tempat Wudhu	1	Baik
15.	Lemari mahasantriwati	54	Baik
16.	Komputer	1	Baik
17.	<i>Printer</i>	2	Baik
18.	Papan tulis	12	Baik
19.	Sound system	1	Baik
20.	Microfon	3	Baik
21.	Alat rebana	12	Baik

Sumber Data: *Dokumen Asrama II Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*

7. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Mengacu kepada visi dan misi UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin ada beberapa program pembinaan dan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa/wati. Diantaranya ialah sebagai berikut.

a. Materi Dasar Keagamaan (Tausiyah)

Materi dasar keagamaan yang dimaksud adalah pemberian bekal wawasan ilmu pengetahuan seputar agama meliputi ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf (Akhlak) kepada para mahasantri/wati yang mengikuti program di Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pengajian atau tausiyah, konsultasi masalah keagamaan bagi mahasantri/wati yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah yang ditunjuk langsung oleh rektor, dengan merujuk pada kitab/buku tertentu. kegiatan ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasantri/wati. Adapun materi yang diajarkan telah terangkum dalam modul yang disusun tersendiri oleh Tim Ma'had Al-Jami'ah.

b. Praktik Keterampilan Keagamaan

Kegiatan praktik keagamaan bertujuan agar mahasantri/wati dapat mempraktikkan tata cara dan adab ibadah sendiri atau berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan atau pembelajaran ini dibimbing oleh murabbi/ah dan musyrif/ah.

Adapun materi praktik Keagamaan yang diberikan kepada mahasantri/wati adalah sebagai berikut:

- 1) Wudhu dan Tayammum.
- 2) Shalat; Gerakan, Bacaan, Rukun dan Adabnya.
- 3) Shalat Berjamaah; Imam dan Makmum.
- 4) Wirid dan Doa Shalat Fardhu; hafalan sendiri dan ditengah jamah.
- 5) Shalat Sunnah Inفرادhi; Dhuha, Tahiyat Mesjid, Wudhu, Istikharah.

- 6) Shalat Sunnah Ijtima'i; Tasbih, Tahajjud, Gerhana, Hajat, Tarawih, Witr.
- 7) Shalat Jama' dan Qasar.
- 8) Shalat Fardhu Kifayah; Imam/makmum. Praktik atau Bacaannya.
- 9) Khatib dan Bilal (Khusus azan 5 waktu) bagi mahasantri.

Sedangkan teknis pelaksanaan kegiatan tersebut dalam setiap pertemuan dapat diurut sebagai berikut:

- 1) Mahasantri/wati berkumpul bersama pembimbing kelompoknya masing-masing yang terdiri dari Murabbi/ah dan musyrif/ah.
- 2) Pembimbing menyerahkan absen untuk ditandatangani oleh mahasantri/wati sebagai tanda kehadiran.
- 3) Pembimbing menyampaikan pengarahan beberapa menit tentang materi yang akan dipraktikkan.
- 4) Para mahasantri/wati melakukan praktik dengan diawasi oleh pembimbing masing-masing.
- 5) Setelah selesai praktik, pembimbing memberikan waktu kepada seluruh mahasantri/wati untuk berkonsultasi atau bertanya seputar materi yang telah dipraktikkan.
- 6) Pembimbing menandatangani absen mengajar dan materi pengajaran sebagai laporan.

c. Pengembangan Keterampilan Keagamaan dan Ibadah Harian

Pengembangan keterampilan keagamaan juga dilakukan dalam bentuk pembinaan *skill* dan pelatihan, baik secara individual maupun kolektif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Dalam hal ini Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan berbagai macam kegiatan pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas keterampilan keagamaan maupun akademis para mahasiswa/wati. Pelatihan-pelatihan tersebut yaitu:

- 1) Pelatihan Karya Tulis Ilmiah
- 2) Pelatihan MC
- 3) Pelatihan Muhadharah
- 4) Pelatihan Tilawah
- 5) Pelatihan Maulid Habsyi dan Burdah

Adapun kegiatan ibadah harian seperti shalat berjamaah, baik shalat wajib maupun sunnah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan wirid dan doa-doa.³

B. Penyajian Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan seksama melalui teknik wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah putri II UIN Antasari Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat mengenai pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah putri II UIN Antasari Banjarmasin. Data-data yang berhasil peneliti kumpulkan

³Hasil Dokumentasi, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2019*.

disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu menyajikan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dipahami.

Wawancara dilakukan kepada Murabbiah, Para Musyriah dan mahasantriwati untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sedangkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih secara langsung tidak dapat dilakukan karena terkendala masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti hanya melakukan observasi terhadap lokasi penelitian dan sarana prasarana Asrama II.

Untuk menggambarkan tentang Pembelajaran Praktik Keterampilan Agama di Asrama II, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Asrama II Tahap III Tahun Akademik 2019/2020 beserta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah II Putri UIN Antasari Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Begitu pula dengan pembelajaran fiqih praktis yang disajikan melalui program praktik keterampilan keagamaan memiliki perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan demi suksesnya kegiatan yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan Murabbiah Asrama II, Peneliti menanyakan perihal kapan pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan dijalankan, beliau menjawab:

Awal mula dilaksanakan Pembelajaran *Halaqah* ini ialah sekitar pada tahun 2018, yaitu setelah pergantian Mudir baru dengan Ustadz

Ahmad mulailah diadakan program *Halaqah*. Rata-rata setiap program atau kurikulum Ma'had jika terjadi pergantian Mudir akan mengalami beberapa perubahan sedikit. Keinginan untuk memasukkan program *Halaqah* ke dalam kurikulum Ma'had pada waktu itu karena melihat dari kondisi mahasantri/wati yang masih kurang memahami cara wudhu dengan benar, tata cara shalat, gerakan shalat, dan kesalahan-kesalahan lain di dalam ibadah. Untuk itu kiranya perlu untuk diadakan semacam pembelajaran yang menekankan kepada praktik ibadah.⁴

Adapun tujuan dari program ini beliau mengatakan agar mahasiswa/i mampu melaksanakan dan mempraktikkan tata cara ibadah disertai dengan adab-adab ibadah, baik ketika sendiri maupun berjamaah yang mana sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kiranya pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman belajar yang konkrit bagi mahasiswa bagaimana tata cara ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan tentu diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang agar pembelajaran berjalan efektif. Mengenai perencanaan pembelajaran, Umma Nurul Huda Samsiah menuturkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah setiap setahun sekali mengadakan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dihadiri oleh pengelola, tenaga pengajar dan pengurus asrama untuk membahas program dan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah. Kemudian hasil diskusi dimuat pada buku khusus *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah*. Adapun Silabus disusun oleh para Pengelola Ma'had, namun Silabus dibuat secara sederhana memuat materi ajar lingkup fiqh ibadah, alokasi waktu, teknis pelaksanaan dan pedoman evaluasi. Sedangkan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) tidak perlu dibuat oleh para pengajar sebab

⁴Wawancara dengan Nurul Huda Samsiah, S. Pd, Murabbiah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Mesjid Ukhuwah Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 14:00 WITA.

dengan adanya Silabus dan buku pedoman pembinaan yang telah disusun dapat menjadi pegangan para pengajar untuk melaksanakan pembelajaran Praktik Keterampilan Keagamaan ini sebab disana sudah memuat bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dijalankan nantinya.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, para Musyriyah diorientasi terlebih dahulu melalui kegiatan Workshop Musyri/Musyriyah UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yang biasanya diselenggarakan di Aula Rektorat. Melalui kegiatan tersebut salah satunya mendiskusikan mengenai materi ajar Pembelajaran *Halaqah* (Praktik Keterampilan Keagamaan) bersama dengan pengelola Ma'had, seperti pada tahun 2018 bersama dengan *Mudirul Ma'had* Ustadz Ahmad, S. Ag, M. Fil.i dan pada tahun 2019 bersama dengan Ustadz Syamssuddin Noor, M.A., Koordinator Bidang Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah. Materi yang diajarkan ialah seputar fiqih ibadah madzhab syafi'i yang umum dipakai di daerah Kalimantan Selatan.

Disamping persiapan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah kepada para Musyri/Musyriyah nya, Asrama II juga berkontribusi melakukan persiapan pra pembelajaran dengan mengadakan *Micro Teaching* (latihan mengajar). Kegiatan ini dilakukan oleh Murabbiah dan para Musyriyah Asrama II sebelum mahasantriwati masuk Asrama. Tujuan kegiatan ini ialah untuk mempersiapkan secara matang para calon pengajar agar mampu secara profesional melakukan

pembelajaran praktik ini tanpa merasa gugup dan bingung ketika pembelajaran dilaksanakan.⁵

Selain itu, Musyrifah Divisi Pembelajaran juga melakukan beberapa persiapan. Persiapan-persiapan yang dilakukan diantaranya membagi 145 orang Mahasantriwati ke dalam 8 kelompok belajar/*halaqah* dan setiap kelompok terdapat satu orang Musyrifah sebagai pengajar atau tutor. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII. Pembagian *Halaqah* / Kelompok Belajar Praktik Keterampilan Keagamaan Asrama II Tahap III Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 2019/2020

Pengajar	Halaqah	Tempat	Jumlah Mahasantriwati
Musyrifah Nahdheaturrahmaniah	1	Ruang Tamu	19
Musyrifah Siti Zuraida	2	Musholla Depan	18
Musyrifah Norlatipah	3	Ruang Kesekretariatan	18
Musyrifah Putri Cahyati	4	Lorong Nafisah	18
Musyrifah Nur Hayati	5	Balkon	18
Musyrifah Ni'mah	6	Lorong Juwairiyah	18
Musyrifah Hamidatuz Zahra	7	Musholla Belakang	18
Musyrifah Mariatul Qiptia	8	Lorong Maryam	18

Sumber Data: *Dokumen Asrama II Putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019/2020.*

Pembagian kelompok ini dilakukan secara acak tanpa tes, tanpa mengukur dan melihat kemampuan masing-masing mahasantriwati terlebih dahulu. Setelah

⁵Wawancara dengan Nurul Huda Samsiah, S. Pd, Murabbiyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Mesjid Ukhuwah Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 14:00 WITA.

selesai, nama-nama mahasantriwati dan pembagian kelompok tersebut dikirim ke kantor Ma'had untuk dimasukkan ke dalam Absensi Kehadiran yang telah dibubuhi dengan tanda tangan Mudir Ma'had. Kemudian Divisi Pembelajaran membagikan perlengkapan mengajar kepada para pengajar, seperti spidol, penghapus, papan tulis kecil, Jurnal Bimbingan, Absensi dan kitab *Rasm perukunan*.⁶

Secara personal Para musyriyah atau pengajar memiliki cara masing-masing dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran. Musyriyah Putri Cahyati menerangkan bahwa cara ia mempersiapkan diri ialah dengan membaca dan memperdalam materi ajar terlebih dahulu sehari atau dua hari sebelum mengajar. Membaca materi dan memperkaya pengetahuan dari buku-buku fiqh lainnya, menonton video para ustadz melalui media sosial, dan bertanya kepada Murabbiyah atau teman sekamar jika ada materi ajar yang belum dipahami.⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Setelah melalui tahap perencanaan yang matang, masuklah pada tahap pelaksanaan. Secara umum, Pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui program ini dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mana dilakukan sama di setiap kelompok *halaqah*. Pada tahapan ini peneliti menggali data melalui wawancara dengan subjek penelitian 1 orang musyriyah/pengajar, yaitu Musyriyah Nahdheaturrahmaniah selaku pengajar

⁶Wawancara dengan Norlatipah, Musyriyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin , tanggal 18 Januari 2021 pukul 09:00 WITA.

⁷Wawancara dengan Putri Cahyati, Musyriyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin , 19 Januari 2021 pukul 10:00 WITA.

dari kelompok *halaqah* 1. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran praktik keterampilan keagamaan atau biasa disebut Pembelajaran *Halaqah* dilakukan sama di setiap kelompok. Para pengajar memulai pembelajaran dengan salam dan dijawab dengan semangat oleh mahasantriwati kemudian membaca surah Al-Fatihah bersama-sama dengan lantang.

Alfatihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Melalui kegiatan awal ini Musyrifah/Pengajar berupaya untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan bersemangat untuk

diikuti para mahasantriwati. Setelah berdoa, pengajar mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengecek perlengkapan yang wajib mereka bawa, yaitu Al-Qur'an atau *Juz Amma*, buku catatan, dan *Risalah Amaliyah*.

Berbeda dengan pembelajaran biasanya, dalam kegiatan awal ini pengajar mengadakan kegiatan Tahsin Al-Qur'an selama 10-15 menit. Tahsin ini diadakan dengan tujuan untuk menunjang kegiatan Pembelajaran *Halaqah* juga, yaitu untuk memperbaiki dan memperindah bacaan para mahasantriwati agar sesuai tajwid yang benar sehingga ketika memasuki materi ajar seputar bacaan, seperti bacaan shalat, doa, wirid dan sebagainya mereka mampu membaca dan menghafalnya dengan bacaan yang tepat.

Disini pengajar menjelaskan bagaimana teknis ketika ia melaksanakan kegiatan Tahsin Al-Qur'an, yaitu:

Pada kegiatan tahsin, saya meminta kepada mahasantriwati untuk fokus pada Al-Qur'an masing-masing. Kemudian Musyrifah dan mahasantriwati bersama-sama membaca beberapa ayat dari surah pilihan. Untuk pertemuan pertama, saya biasanya mentahsin Surah Al-Fatihah terlebih dahulu. Kemudian pertemuan selanjutnya menggunakan surah An-Naba 5 ayat dan seterusnya. Pertama saya akan mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang benar, kemudian diikuti oleh mahasantriwati setelahnya. Jika sudah selesai, saya akan meminta masing-masing mahasantriwati maju ke depan secara bergiliran untuk membaca dan jika terdapat kesalahan langsung saya berikan teguran dan koreksian.

Setelah berakhir 15 menit Tahsin, pengajar mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan melakukan apersepsi maupun *pretest* guna menarik perhatian peserta didik agar berkonsentrasi dan memiliki kesadaran untuk menguasai materi pelajaran. Pengajar menuturkan bahwa sangat penting

memberikan apersepsi di awal pertemuan pertama, karena ini akan menjadi kesan yang baik bagi mereka terhadap pembelajaran kedepannya serta dapat menarik perhatian dan motivasi mereka melalui jalinan interaksi belajar yang baik antara pengajar dan mahasiswa. Oleh karena itu biasanya pengajar sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang menimbulkan pertanyaan di benak mereka. Seperti *“Pernahkah kalian melihat cara orang berwudhu berbeda dengan cara kita?”* dengan pertanyaan seperti itu kiranya mampu untuk memusatkan perhatian mereka ke materi yang akan dipelajari nantinya dan mampu memberikan titik tengah dan pengertian akan adanya beberapa perbedaan yang ditemui.⁸

2) Kegiatan Inti

Setelah melalui beberapa tahapan di kegiatan awal, selanjutnya pengajar memberikan materi ajar kepada peserta didik dalam kegiatan inti dengan menggunakan metode, media dan alat serta sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang akan disajikan.

(a) Materi Ajar

Pembelajaran Praktik Keterampilan Keagamaan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan tatap muka dengan 8 tema materi ajar. Untuk mempermudah memperoleh data secara keseluruhan, maka peneliti rangkum 8 materi ajar ke dalam 3 tema pokok, yaitu:

a) Wudhu dan Tayammum.

⁸Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 09:30 WITA.

b) Kaifiyat Shalat (Shalat fardhu, shalat berjamaah, Sunah Infiradhi & Ijtima'i, Jamak & Qasar, dan Shalat Kifayah).

c) Wirid dan Doa.

(b) Model Pembelajaran

Menurut penjelasan dari Musyrifah Nahdheaturrahmaniah, Program praktik keterampilan agama mengusung model pembelajaran berbentuk *halaqah*. Model *halaqah* ini merupakan model pembelajaran klasik yang populer sebagai model belajar di lingkungan pesantren. Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan pesantren bagi mahasiswa/i mengemas pembelajaran praktik agama ini dalam model belajar berkelompok dengan para santrinya membentuk formasi melingkar, yakni guru/pengajar berada di depan dan dikelilingi mahasantriwati.

(c) Media dan Alat Belajar

Media dan alat belajar yang digunakan Pengajar berupa papan tulis kecil, spidol dan penghapus. Jika pengajar ingin melakukan pembelajaran praktik maka akan menggunakan beberapa alat praktik ibadah, seperti mukena dan sajadah. Jika pengajar ingin mengajar materi seputar wudhu, maka biasanya langsung ke tempat wudhu dan memanfaatkan kran air asrama untuk praktik wudhu.

(d) Metode Pembelajaran

Walaupun program ini lebih menekankan pada metode praktik, namun para pengajar juga mampu memvariasikan berbagai metode dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, para pengajar menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan resitasi.

Musyrifah Nahdheaturrahmaniah menjelaskan ia menggunakan metode saat mengajarkan materi fiqih yang dapat digolongkan ke dalam tiga pokok bahasan.

Pertama, ketika mengajarkan materi seputar wudhu dan tayammum, pengajar sering menggunakan metode praktik, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan ketika ingin menjelaskan mengenai materi-materi yang bersifat penjelasan. Misalnya seperti menjelaskan pengertian wudhu, pengertian tayammum, hal-hal yang membatalkan wudhu, hal-hal yang membatalkan tayammum, syarat-syarat wudhu, syarat-syarat tayammum, menjelaskan manfaat wudhu melalui kisah-kisah penuh hikmah dari orang-orang yang senang mengamalkan wudhu, dan sunnah-sunnah wudhu yang terkadang sering diabaikan. Kemudian pengajar menggunakan metode praktik jika ingin mempraktikkan langsung cara berwudhu dan cara tayammum dengan menggunakan media air di tempat wudhu dan debu di dinding asrama. Namun, jika tidak memungkinkan untuk melakukan praktik langsung, pengajar akan menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan cara berwudhu dan bertayammum yang benar. Selanjutnya pengajar membuka sesi tanya jawab dengan mahasantriwati yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan. Melalui pertanyaan yang masuk, pengajar kembali mendiskusikan pertanyaan tersebut ke forum atau kelompok *halaqah* agar sama-sama mencari jawabannya. Dengan begitu mereka akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban. Namun perlu diperhatikan

pula peran pengajar sebagai penengah agar memberi titik kejelasan dari diskusi tersebut.

Kedua, mengenai materi ajar seputar kaifiyat shalat. Yaitu seputar shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah *Infiradhi* (sendirian) & *Ijtima'i* (berjama'ah), shalat *jamak* & *qasar*, dan shalat *kifayah* (Shalat Jenazah). Pengajar menjelaskan bahwa materi seputar kaifiyat shalat lumayan banyak materinya yang harus diterangkan kepada mahasiswa, yaitu pada pertemuan ke-2. Pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu apa saja rukun, syarat sah, hal-hal yang membatalkan shalat, sunnah-sunnah shalat, dan lain sebagainya dengan cara didikte lalu mahasiswa mencatat ke buku catatan masing-masing. Kemudian pengajar meminta satu orang mahasiswa maju ke depan untuk mempraktikkannya dengan tetap mengikuti arahan dan penjelasan dari pengajar, sehingga mahasiswa yang lain dapat melihat secara jelas bagaimana shalat yang benar dan mereka dapat mengetahui dimana saja letak kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang mereka biasa lakukan tanpa disadari. Biasanya pada materi seputar shalat ini terdapat banyak pertanyaan yang muncul sebab adanya perbedaan-perbedaan yang mereka temui. Seperti pertanyaan mengenai doa Qunut dalam shalat subuh, posisi melipat tangan setelah takbiratul ihram, dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini pengajar harus cerdas memberikan jawaban dan pemahaman agar tidak menimbulkan perselisihan dalam menginterpretasikan suatu perbedaan dalam cara beribadah.

Selanjutnya materi shalat berjama'ah, yaitu seputar imam dan makmum pengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sedangkan praktik

tidak dilakukan pada materi ini karena setiap hari di Asrama sudah sering melaksanakan shalat berjama'ah sehingga mereka sudah mempunyai gambaran mengenai bagaimana itu shalat berjama'ah dilaksanakan. Pengajar hanya menjelaskan seputar syarat imam dan makmum, perkara masbuk, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan materi ajar tersebut disamping melakukan tanya jawab pula.

Materi ajar seputar kaifiyat shalat yang disajikan secara berurutan dalam silabus yang disusun mempermudah pengajar dalam mengorelasikan penjelasan satu dengan penjelasan lain pada materi selanjutnya. Seperti pada materi seputar shalat sunnah infiradhi dan ijtima'i, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan secara individual (infiradhi) maupun kolektif (ijtima'i). Karena secara umum ketentuan shalat wajib dengan shalat sunnah kurang lebih sama, hanya berbeda pada niat, waktu pelaksanaan dan beberapa tata cara tertentu sehingga pengajar dapat memanfaatkan waktu belajar dengan memberikan penjelasan lebih lanjut melalui metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan praktik tidak dilakukan karena shalat sunnah infiradhi seperti shalat sunnah qabliyah ba'diyah, dhuha, tahyatul masjid, dan lain-lain biasanya sudah sering dilakukan sehari-hari jadi hanya penguatan materi saja.

Kemudian materi shalat jamak dan qashar pengajar menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Karena shalat ini jarang dilakukan biasanya banyak pertanyaan dari mahasantriwati yang masih bingung bagaimana melakukannya. Oleh karena itu pengajar harus menjelaskan dulu bagaimana niat shalat jamak, niat shalat qashar, niat shalat jamak qashar, syarat dan cara

pelaksanaannya. Untuk lebih memperjelas, pengajar akan mendemonstrasikan cara melakukannya dengan meminta satu mahasantriwati sebagai model atau pendemonstrasi disertai dengan penjelasan dan arahan pengajar. Lalu diakhir nanti pengajar akan membuka sesi tanya jawab.

Berbeda dengan materi shalat Jenazah atau shalat kifayah, pengajar merasa lebih mudah mengajarkannya. Melalui metode ceramah pengajar menjelaskan rukun shalat kifayah kemudian pengajar meminta beberapa orang untuk mempraktikkan shalat jenazah yang sudah hafal bacaannya. Sedangkan yang belum hafal diberi tugas menghafal dan disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

Materi pokok ketiga, yaitu seputar wirid dan doa. Pengajar mengatakan bahwa pada materi ini ia meminta pada seluruh mahasantriwati *Halaqah* 1 untuk menghafal wirid dan doa sesudah shalat yang ada di Risalah Amaliyah, kemudian disetorkan kepada pengajar *Halaqah* masing-masing. Waktu menghafal tidak dipatokan pada pertemuan pembelajaran saja, tetapi bisa dilakukan di luar jam pembelajaran. Kemudian pertemuan ke-4 ini dapat digunakan pengajar untuk menjelaskan materi ajar yang lain yang mana lebih banyak memakan waktu sehingga tidak cukup dilakukan pada sekali tatap muka, seperti materi kaifiyat shalat. Untuk waktu menyeter hafalan, pengajar mengatur waktu sesuai kesepakatan bersama.⁹

(e) Sumber Belajar

Memberikan penjelasan seputar materi fiqh memanglah tidak mudah. Seperti pada tahap perencanaan, setiap Pengajar akan sibuk mempersiapkan diri

⁹ Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 09:30 WITA.

dan materi ajar yang akan disajikan pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar menelusuri dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disajikan nantinya melalui buku pegangan fiqih atau referensi lainnya. Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa buku pegangan atau referensi yang digunakan para pengajar *Halaqah* ialah bersumber dari Kitab Melayu “*Rasm Perukunan*”, buku *Fiqih Islam* karangan Sulaiman Rasjid, *Risalah Amaliyah*, buku *Pedoman Shalat*, dan referensi lain yang relevan dengan materi seputar fiqih.¹⁰

3) Kegiatan Penutup

Pembelajaran *Halaqah* diakhiri ketika tiba waktu Shalat Isya, yaitu sekitar 45 menit setelah pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup ini pengajar akan secara langsung atau meminta kepada mahasantriwati untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian sesekali pengajar akan memberikan tugas kepada mahasantriwati berupa hafalan atau mencatat materi tertentu. Tak lupa pula para Pengajar mengingatkan kepada mahasantriwati untuk mengulang-ulang lagi pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari serta memperluas wawasan mereka dengan sering-sering membaca buku, bertanya dengan ustadz/ustadzah, ataupun sumber lain saat di luar jam tatap muka. setelah itu pembelajaran ditutup dengan bersama-sama membaca Hamdalah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Lalu membaca Istighfar:

¹⁰Wawancara dengan para musyriifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Kemudian membaca Shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Dan diakhiri dengan membaca Doa Kafaratul Majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Pengajar kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹¹

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Keberhasilan pembelajaran dan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dapat diketahui dengan diadakannya evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan mereka dalam pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan dengan kriteria nilai kelulusan tertentu sekaligus sebagai salah satu penentu kelulusan selama menjalani pemoncokan di Asrama II.

1) *Pre-Test*

Tes awal dapat berupa pemberian umpan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi ajar yang akan dipelajari. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik

¹¹Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyriyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 09:50 WITA.

mengenai bahan atau materi yang disajikan. Evaluasi semacam ini berlangsung singkat dan sering tidak menggunakan instrumen tertulis.

Berdasarkan wawancara dengan Musyrifah Norlatipah selaku Divisi Pembelajaran mengatakan bahwa para pengajar melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa tentang pelajaran yang akan dibahas.¹²

2) *Post-Test*

Hasil wawancara dengan Musyrifah Putri Cahyati, ia mengatakan bahwa tes akhir sesekali dilakukan oleh pengajar yaitu melalui tes lisan atau praktik. Namun pada tes ini tidak dapat dilakukan secara menyeluruh sebab mengingat waktu yang disediakan terkadang tidak cukup jika dilakukan tes kepada seluruh mahasiswa.¹³

3) Evaluasi Akhir (Sumatif)

Murabbiah mengatakan bahwa sebelum dilaksanakannya evaluasi praktik keterampilan keagamaan para pengurus asrama mengadakan rapat persiapan evaluasi yang mana dibahas bersama bagaimana teknis pelaksanaan evaluasi serta materi ajar apa saja yang akan dikeluarkan saat evaluasi. Murabbiah Meminta

¹²Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 18 Januari 2021 pukul 10:30 WITA.

¹³Wawancara dengan Putri Cahyati, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 19 Januari 2021 pukul 10:00 WITA.

kepada para Musyrifah untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nanti akan diajukan kepada mahasantriwati saat evaluasi.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Musyrifah Divisi Pembelajaran mengatakan bahwa perangkat evaluasi pada tahap III diantaranya panduan evaluasi, kisi-kisi yang dibuat oleh masing-masing pengajar, bentuk tes (Perbuatan/Praktik dan Lisan), serta peralatan-peralatan yang diperlukan saat evaluasi seperti buku, pulpen, dan lain sebagainya. Bentuk evaluasi akhir program pembelajaran ini dilakukan dengan tes perbuatan atau praktik dan tes lisan. Jika materi yang ingin diujikan berupa materi yang harus dipraktikkan, seperti bagaimana cara melakukan wudhu dan tayamum, bagaimana melakukan shalat Kifayah, dan lain-lain maka pengajar langsung meminta mahasantriwati untuk mempraktikkannya. Sedangkan jika materi yang diujikan berupa penjelasan atau perlu diuraikan maka menggunakan tes lisan, misalnya seperti seputar syarat-syarat wudhu dan tayamum, hal-hal yang membatalkan shalat, dan lain sebagainya. Adapun pertanyaan yang diajukan itu bebas ditentukan para pengajar sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.¹⁵

Berikut ini pelaksanaan evaluasi Praktik Keterampilan Keagamaan dilakukan atau dibimbing oleh Musyrifah di Asrama menggunakan evaluasi jenis Tes Perbuatan (*Performance Test*) mempunyai ketentuan, yaitu:

¹⁴Wawancara dengan Nurul Huda Samsiah, S. Pd, Murabbiyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Masjid Ukhuwah Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 14:30 WITA.

¹⁵Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 19 Januari 2021 pukul 11:00 WITA.

1. Peserta evaluasi adalah mahasantri/wati yang telah mengikuti pembelajaran tatap muka sebanyak 6 kali (dibuktikan dengan absensi).
2. Tes dilaksanakan berkelompok (berdasarkan kelompok/*halaqah* masing-masing) dengan musyrif/ah sebagai penilai.
3. Masing-masing kelompok tersebut terdiri dari 15-20 orang mahasantriwati.
4. Aspek yang menjadi penilaian ialah sebagai berikut:
 - a. Wudhu dan Tayammum
 - b. Shalat; Gerakan, Bacaan, Rukun dan Adabnya.
 - c. Shalat Berjamaah; Imam dan Makmum
 - d. Wirid dan Doa Shalat Fardhu; hafalan sendiri dan ditengah jamah
 - e. Shalat Sunnah Infiradhi; Dhuha, Tahiyat Mesjid, Wudhu, Istikharah
 - f. Shalat Sunnah Ijtima'i; Tasbih, Tahajjud, Gerhana, Hajat, Tarawih, Witr.
 - g. Shalat Jama' dan Qasar
 - h. Shalat Fardhu Kifayah; Imam/makmum. Praktik atau Bacaannya.
5. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

90 – 100: gerakan, bacaan, rukun dan adab **sempurna**.

80 – 89: gerakan, bacaan, rukun dan adab **baik**.

70 – 79: gerakan, bacaan, rukun dan adab **cukup**.

60 – 69: gerakan, bacaan, rukun dan adab **kurang**.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 15 – 19 Februari 2021 melalui metode wawancara dengan Murabbiyah Nurul Huda Samsiah, S. Pd dan 4 orang Musyrifah, yaitu Musyrifah Norlatipah selaku Musyrifah Divisi Pembelajaran, Musyrifah Nahdheaturrahmaniah selaku Divisi Sekretaris dan Kemahasiswaan, Musyrifah Siti Zuraida selaku Divisi Bendahara, dan Musyrifah Putri Cahyati selaku Divisi Kebersihan. Selain itu pula Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan 16 mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin yang peneliti pilih dari setiap kelompok *halaqah*.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendidik

Murabbiyah menyebutkan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ialah faktor pengajar, yaitu para musyrifah yang memiliki kualitas yang baik dari segi keilmuan dan akhlak. Melihat dari latar belakang pendidikan para musyrifah sebelumnya tidak jauh dari pendidikan pesantren maupun sekolah Agama. Mereka yang direkrut melalui proses seleksi dengan menguji pengetahuan

¹⁶Hasil Dokumentasi, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, 2019.

keagamaan dan penguasaan bahasa asing tersebut menjadikan para pembina Ma'had memberikan kepercayaan kepada mereka untuk membimbing para mahasantriwati dalam Pembelajaran *Halaqah*.¹⁷

Peneliti mengetahui bahwa 4 Musyrifah yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah para alumni dari lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren atau madrasah Aliyah. Musyrifah Nahdheaturrahmaniah misalnya memperoleh ilmu agama di Pondok Pesantren Nahdhatussalam, Anjir. Kemudian pengetahuan fiqh juga diperoleh dari orangtua yang berprofesi guru Fiqih di Pondok Pesantren Nahdhatussalam sehingga mempermudahnya dalam memberikan pembelajaran praktik keagamaan. Melalui pengalaman menjadi Musyrifah selama 2 tahun membuat Ia mampu mengembangkan penjelasan-penjelasan menjadi lebih luas dan mampu menjawab pertanyaan dari para mahasantriwati dengan baik.¹⁸

Hasil wawancara dengan 16 mahasantriwati Asrama II Tahap III, 9 orang diantaranya menyatakan bahwa pengajar yang berkompeten menjadi poin penting yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Rafika bahwa penguasaan materi oleh pengajar itu sangat penting.¹⁹ Selanjutnya Musyrifah Norlatipah juga menambahkan beberapa faktor yang dapat membantu para pengajar demi suksesnya pembelajaran praktik

¹⁷Wawancara dengan Nurul Huda Samsiah, S. Pd, Murabbiyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Mesjid Ukhuwah Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 14:45 WITA.

¹⁸Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 21 Februari 2021 pukul 09:00 WITA.

¹⁹Wawancara dengan Siti Rafika Mazidah, Mahansatriwati Asrama II Tahap III, 20 Februari 2021 pukul 14:25 WITA.

keterampilan keagamaan yang meliputi faktor internal dari pendidik, yaitu keikhlasan hati untuk saling berbagi ilmu pengetahuan, meluangkan waktu dan meninggalkan kesibukan pribadi agar dalam menjalankan peran sebagai pengajar tidak terhalangi oleh perasaan yang tidak senang atau mengharapkan hal yang lain. Selain itu pula seorang Pengajar harus memiliki keluasan wawasan dan ilmu pengetahuan seputar fiqih ibadah sehingga tidak bingung ketika mahasantriwati bertanya, terlebih lagi Pengajar semestinya mengetahui beberapa perbedaan atau ikhtilaf dikalangan ulama tentang perkara ibadah.²⁰

2) Faktor Peserta Didik

Musyrifah Siti Zuraida menjelaskan bahwa kondisi peserta didik/mahasantriwati yang siap mengikuti pembelajaran sangat memengaruhi sekali. Dengan kesiapan tersebut mereka akan fokus mendengarkan dan memperhatikan pengajar ketika mengajar, aktif bertanya dan mampu menghidupkan suasana belajar menjadi tidak monoton. Inilah yang diharapkan pengajar agar interkasi dapat terjalin di dalam kelompok belajar. Saling berbagi ilmu pengetahuan melalui tanya jawab dan diskusi.²¹ Adapun cara yang dilakukan ketika mempersiapkan peserta didik dan mengondisikan kelas ialah dengan mengecek kelengkapan belajar yang peserta didik bawa, posisi duduk yang rapi dan berdoa bersama-sama.²²

²⁰Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 10:00 WITA.

²¹Wawancara dengan Siti Zuraida, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 22 Februari 2021 pukul 10:00 WITA.

²²Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 22 Februari 2021 pukul 14:00 WITA.

Sebanyak 5 orang dari 16 mahasantriwati menyatakan motivasi ketika pertama kali mengikuti kegiatan Pembelajaran Fiqih program praktik keterampilan keagamaan ini hanya sekedar mengikuti atau menjalankan program wajib di Asrama. Alasan ketidaktertarikan tersebut ialah karena kondisi tubuh yang kelelahan seharian mengikuti kegiatan perkuliahan disambung dengan kegiatan diasrama yang mereka anggap cukup padat. Namun hal ini hanya dirasakan sebelum mereka menjalani pembelajaran *Halaqah*. Setelah mengikuti pembelajaran ternyata ada manfaat yang dirasakan, yaitu ilmu pengetahuan semakin bertambah dan semakin termotivasi pula untuk melaksanakan praktik ibadah dengan benar.

Walaupun program Pembelajaran *Halaqah* merupakan agenda wajib untuk diikuti oleh setiap mahasantriwati, namun motivasi untuk belajar memicu semangat belajar mereka meskipun masih terdapat beberapa kondisi yang menghambat. Melihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantriwati, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mereka mengikuti Pembelajaran *Halaqah* ialah untuk belajar agama dan memperdalam pengetahuan seputar agama, khususnya masalah ibadah. Seperti mahasantriwati bernama Hamisah menyatakan bahwa motivasi ia mengikuti pembelajaran ini ialah untuk memperdalam pengetahuan agama dan memahami bagaimana cara ibadah yang benar karena selama ini pengamalan ibadah yang dilakukan masih minim dan banyak

kesalahan.²³ Begitu pula pendapat yang serupa diungkapkan oleh Nur Ain, Khulia Safitri, Mifthul Jannah, Kamsiah, Elma Ma'rifah dan Sri Ayu.

Kemudian, Musyrifah Norlatipah menambahkan bahwa faktor kehadiran peserta didik menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran:

Faktor kehadiran sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran praktik keterampilan keagamaan. Adanya absensi setiap kali pertemuan menandakan bahwa kehadiran menjadi salah satu penentu keberhasilan dan kelulusan pembelajaran fiqih ini. Mereka harus mengikuti pembelajaran tatap muka minimal 6 kali pertemuan dari 8 kali pertemuan. Artinya jika lebih dari 2 kali tidak hadir maka mereka tidak lulus. Beberapa mahasantriwati ada yang tidak hadir ketika pembelajaran dengan alasan karena sakit, izin pulang kampung, atau bolos/alpa.²⁴

Motivasi yang kuat dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat memengaruhi terhadap keefektifan pembelajaran. Melalui motivasi tersebut peserta didik akan mampu memusatkan konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga otak dapat merespon dengan baik ketika pendidik menerangkan materi.

Faktor pendukung lain ialah kemampuan awal peserta didik. Dengan pengetahuan dan tingkat intelegensi yang telah dimiliki peserta didik akan memudahkan Pengajar dalam memberikan pelajaran. Pembelajaran tidak akan terlalu banyak memakan waktu sebab penjelasan dari pengajar akan mudah untuk dipahami dan ditangkap.²⁵

²³Wawancara online dengan Hamisah, Mahasantriwati Asrama II Tahap III, 20 Februari 2021 pukul 14:28 WITA.

²⁴Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 11:20 WITA.

²⁵Wawancara dengan Putri Cahyati, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 19 Januari 2021 pukul 10:00 WITA.

Beberapa keterangan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran fiqih yang terdapat dalam peserta didik ialah faktor kesiapan, motivasi, kehadiran, keaktifan di dalam kelas dan intelegensi atau kemampuan awal peserta didik.

3) Metode Mengajar

Rafika Mazidah menyatakan bahwa cara penyampaian atau metode mengajar yang baik memudahkan para mahasantriwati untuk memahami materi pembelajaran.²⁶ Pernyataan senada juga diungkapkan oleh 7 mahasantriwati lain, diantaranya Khairunnisa, Puteri, Norherliawati, Maya, Normaulina, Melinda dan Nur Afifah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung terhadap suksesnya pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar yang menarik dan bervariasi oleh Pengajar sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Kecerdikan pengajar dalam mengatur kondisi kelas dan menciptakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran di kelas.

Seperti yang diketahui sebelumnya dari hasil wawancara dengan Musyrifah Nahdheaturrahmaniah, ia mengatakan:

“Cara mengajar pengajar itu bervariasi, ada menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, resitasi dan praktik. Pembelajaran ini tidak terlalu menekankan pada suatu metode tertentu, pengajar bebas menggunakan metode apa saja, namun yang paling penting ialah harus menghadirkan metode praktik pada tiap pembahasan agar mudah dipahami. Sedangkan untuk menghidupkan suasana ataupun mengatur jalan pembelajaran menurut kreativitas masing-masing pengajar. Ada yang menyajikan materi melalui cerita, tutor, konsultasi agama/fiqih, dan sebagainya”.²⁷

²⁶Wawancara online dengan Rafika Mazidah, Mahansatriwati Asrama II Tahap III, 20 Februari 2021 pukul 14:2 WITA.

²⁷Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma’had Al-Jami’ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 09:30 WITA.

4) Sarana dan Prasarana

Adanya fasilitas yang cukup dan prasarana yang mendukung sangat menunjang terhadap suksesnya pembelajaran. Seperti yang terlihat pada sarana atau fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Halaqah* di Asrama II, Musyrifah Siti Zuraida menyatakan bahwa pengadaan fasilitas dan kelengkapan belajar sudah memadai. Pembelajaran *Halaqah* memanfaatkan beberapa alat untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti papan tulis kecil, spidol, penghapus, buku pegangan guru untuk mengajar, *Risalah Amaliyah*, Al-Qur'an dan buku tajwid.²⁸ Musyrifah Nahdheaturrahmaniah juga mengatakan “*prasarana yang ada seperti tempat wudhu untuk materi praktik wudhu, perpustakaan untuk membaca dimanfaatkan dengan baik. Mukena dan sajadah juga digunakan*”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Asrama II Ma'had Al-Jami'ah sudah memadai dan mendukung terhadap kelancaran Pembelajaran Praktik Keterampilan Keagamaan.

²⁸ Wawancara dengan Siti Zuraida, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 Februari 2021 pukul 10:20 WITA.

²⁹ Wawancara dengan Nahdheaturrahmaniah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 09:30 WITA.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Tubuh

Adapun salah satu faktor yang menjadi penghalang pembelajaran fiqih sebagaimana dijelaskan dari Musyrifah Norlatipah, yaitu faktor kesehatan (sakit atau kelelahan) dan malas yang mana hal ini sewaktu-waktu dialami oleh peserta didik.³⁰ Khulia Safitri juga mengatakan bahwa kelelahan akibat padatnya aktivitas perkuliahan ditambah beberapa tugas kuliah yang harus diselesaikan membuat kondisi tubuh terkadang mengantuk dan tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran.³¹

Melihat dari jadwal kegiatan Pembelajaran *Halaqah* yang dilakukan pada malam hari yang mana kegiatan asrama terus berlangsung sejak menjelang waktu maghrib hingga sekitar jam 9 malam sangat memungkinkan jika faktor kelelahan, mengantuk dan lapar membuat konsentrasi belajar akan terganggu.

Begitu pula dengan pengajar yang tidak hadir karena kondisi tubuh tidak sehat akan sangat susah untuk mengganti jadwal atau menambahkan pertemuan tatap muka yang terlewatkan. Untuk mengatasi hal demikian, pengajar berinisiatif membagi mahasantriwati yang tidak ada pengajar tersebut untuk bergabung dan

³⁰Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 10:00 WITA. 20 Februari 2021 pukul 10:30 WITA.

³¹Wawancara online dengan Khulia Safitri, Mahasantriwati Asrama II Tahap III, 21 Februari 2021 pukul 11:00 WITA.

dimasukkan ke dalam kelompok *halaqah* lain sementara waktu sampai pengajar dapat mengajar kembali.³²

2) Alokasi Waktu

Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran *Halaqah* dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib hingga sampai waktu Isya, yaitu sekitar 45 menit. pembelajaran dilakukan sekali dalam seminggu dan 8 kali pertemuan ditambah 1 hari evaluasi selama pemonndokan berlangsung.

Terkait dengan waktu, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan Umma Nurul Huda Samsiah bahwa pemilihan waktu untuk program ini telah ditentukan oleh tim pengelola dengan meninjau kembali waktu yang tersedia. Mengingat begitu padatnya jadwal keseharian mahasantriwati maupun para musyriyah yang masih berstatus mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dalam menjalani kegiatan perkuliahan di siang hari dan kegiatan asrama di malam hari sehingga pembelajaran praktik *Halaqah* ini dilaksanakan sekali dalam seminggu setelah shalat Maghrib.³³

Musyriyah Norlatipah menjelaskan bahwa pengalokasian jam pembelajaran sudah cukup memadai, namun terkadang ada beberapa pengajar yang masih belum bisa menyelesaikan target sesuai dengan jam yang ditentukan. hal ini dikarenakan beberapa materi yang cukup padat sehingga memerlukan waktu

³²Wawancara dengan Norlatipah, Musyriyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 10:00 WITA. 20 Februari 2021 pukul 10:30 WITA.

³³Wawancara dengan Nurul Huda Samsiah, S. Pd, Murabbiyah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Mesjid Ukhuwah Banjarmasin, 18 Februari 2021 pukul 14:00 WITA.

lebih. Untuk menyambung pelajaran yang belum selesai, pengajar memakai sedikit waktu di pertemuan selanjutnya.³⁴

3) Pemilihan Tempat Belajar

Penentuan ruang belajar bagi masing-masing kelompok *halaqah* ditentukan secara acak oleh musyrifah pembelajaran. Namun disini Kamsiah menyebutkan pemilihan tempat belajar menjadi salah satu faktor penghambat. Beberapa lokasi yang menjadi tempat belajar tidak berada dalam ruangan tertutup.³⁵ Maya Andelina juga menyebutkan salah satu faktor penghambatnya ialah karena tempat yang kurang mendukung seperti di lorong-lorong kamar yang berada di tempat terbuka biasanya jika terjadi hujan, suara dari pengajar kurang terdengar jelas dan terkadang terkena percikan air hujan. Karena berada di ruangan terbuka pula mahasantriwati terganggu karena nyamuk serta pencahayaan yang kurang terang.³⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis mendapati lokasi yang dijadikan sebagai tempat belajar *Halaqah* ini berada di lorong-lorong kamar, balkon, ruang perpustakaan dan Musholla dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Melalui pengamatan langsung Penulis juga mendapati letak lorong juwairiyah dengan lorong Nafisah bersebelahan dengan jarak kurang lebih 5 meter sehingga sangat mungkin kelompok belajar yang lain akan terganggu jika terdengar suara ribut.

³⁴Wawancara dengan Norlatipah, Musyrifah Asrama II Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pribadi, Asrama II Ma'had Al-Jami'ah Banjarmasin, 20 Februari 2021 pukul 10:00 WITA.

³⁵Wawancara online dengan Kamsiah, Mahasantriwati Asrama II Tahap III, 20 Februari 2021 pukul 14:24 WITA

³⁶Wawancara online dengan Maya Andelina, Mahasantriwati Asrama II Tahap III, 20 Februari 2021 pukul 11:00 WITA.

Begitu pula dengan ruangan Musholla yang dibagi dua untuk 2 kelompok *halaqah*, yaitu di bagian depan dan di bagian belakang Musholla, sedangkan ukuran Musholla hanya sekitar 10 meter dengan lebar 5 meter diisi dengan kapasitas sekitar 40 orang tambah 2 pengajar. Kemungkinan antar kelompok akan sedikit terganggu konsentrasi belajarnya meskipun Musholla merupakan ruangan yang tertutup.

Di antara 8 tempat belajar tersebut, penulis hanya menemukan 1 tempat yang kondusif untuk dijadikan ruang belajar, yaitu ruang perpustakaan. Ruangan ini berupa bilik atau kamar yang cocok untuk digunakan sebagai tempat belajar karena tertutup sehingga meminimalisir suara-suara bising dari luar. Sedangkan 7 tempat belajar lainnya berada di tempat terbuka dan jarak yang berdekatan.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini, didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian.

Dari data-data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, penelitian menetapkan sebuah analisa terhadap “Pembelajaran Fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma’had Al-Jami’ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin”.

1. Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah terhadap pembelajaran fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan sangat baik yaitu dengan merumuskan tujuan pembelajaran praktik keterampilan keagamaan, pedoman pelaksanaan pembelajaran berisi teknis kegiatan dan silabus materi ajar, pedoman evaluasi berisi aspek penilaian dan kriteria penilaian. Perencanaan menjadi lebih matang dengan adanya persiapan yang dilakukan Asrama II dengan mengadakan *micro teaching* (latihan mengajar) dengan sesama pengurus, pembagian kelompok belajar, menetapkan pengajar dan jumlah mahasantriwatinya, ruang belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa alat, media dan sumber belajar. Secara personal, para pengajar juga mempersiapkan diri dengan belajar dan merancang bagaimana nantinya kegiatan belajar ingin dijalankan.

Persiapan yang dilakukan dari berbagai pihak nampaknya sudah sangat matang. Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan jika dilihat dari konteks pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷ Walaupun dalam perencanaan program praktik fiqih ini tidak dirumuskan RPP, namun pembelajaran dapat terarah dengan panduan dari buku

³⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 17.

Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sebagai buku pegangan untuk para pengajar dalam Pembelajaran *Halaqah* di asrama. Ditambah lagi dengan persiapan yang dilakukan Asrama II sendiri telah memaksimalkan perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan belajar dimulai sehingga tujuan dapat tercapai dan pembelajaran dapat berjalan lancar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan menerapkan langkah-langkah pembelajaran seperti pada umumnya, yaitu melewati tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Seperti pada umumnya, kegiatan awal dimulai dengan pendidik memberikan salam, menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi, apersepsi dan terkadang *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam menjalankan kegiatan awal pembelajaran ini asrama II mempunyai perbedaan tersendiri dengan pembelajaran biasanya. Hal ini dapat dilihat dari adanya tahsin yang dimasukkan pada awal pembelajaran. Tahsin disamping memberikan pengetahuan seputar hukum bacaan tajwid yang benar juga menjadi salah satu teknik para pengajar agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran, sehingga dalam memberikan materi ajar nanti akan mudah diterima oleh mereka. Dengan bersama-sama membaca surah pendek dari Al-Qur'an juga mampu memberikan semangat belajar dan memperoleh keberkahan dalam belajar.

Dengan demikian, kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan para pengajar sudah sangat baik sesuai dengan standar proses dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan secara teratur dan kontinyu.

2) Kegiatan Inti

a) Materi Ajar

Materi-materi pembelajaran telah disusun sebelumnya oleh tim pengelola Ma'had. Materi terdiri dari 8 pokok bahasan yang mana dapat peneliti rangkum dalam 3 materi pokok, yaitu meliputi materi seputar wudhu dan tayammum, materi kaifiyat shalat, dan materi wirid dan doa. Ketiga materi ini termasuk ke dalam ibadah mahdhah yang dilakukan sehari-hari melalui lisan dan perbuatan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syara'. Kedelapan materi ajar dapat disajikan dengan baik oleh pengajar dengan alokasi waktu yang telah disediakan.

b) Model Pembelajaran

Pembelajaran praktik keterampilan keagamaan menggunakan model *halaqah* yang mana kelompok belajar membentuk lingkaran dengan salah satu pengajar berada di depan. Model klasik ini sangat efektif sekali digunakan dalam pembelajaran karena pengajar dapat memperhatikan setiap peserta didik tanpa terhalang oleh peserta didik lainnya dan begitu pun bagi peserta didik mampu dengan jelas menyimak penjelasan dan praktik dari pengajar.

Dengan demikian, model pembelajaran dengan membentuk lingkaran sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang banyak melakukan praktik atau demonstrasi.

c) Media/Alat Belajar

Seperti penjelasan sebelumnya, Pembelajaran *Halaqah* memanfaatkan beberapa alat belajar guna memaksimalkan pembelajaran maupun praktik. Seperti mukena dan sajadah untuk praktik shalat dan air kran tempat wudhu untuk praktik wudhu. selain itu juga memanfaatkan papan tulis, spidol penghapus, Al-Qur'an, *Risalah Amaliyah* dan buku catatan.

d) Sumber Belajar

Sumber belajar atau referensi yang digunakan para pengajar cukup beragam. Mulai dari memanfaatkan kitab melayu "*Rasm perukunan*" karangan Abdurrahman Ali yang berisi lengkap tata cara ibadah seperti kaifiyat wudhu dan tayammum, kaifiyat shalat diantaranya shalat wajib, sunnah maupun shalat jenazah. Pendidik juga menggunakan buku karangan Sulaiman Rasjid "*Fiqh Islam*" untuk mendalami materi dan penjelasan serta melengkapi materi yang belum tertuang dalam kitab *Rasm Perukunan*. Selain itu pendidik juga memanfaatkan risalah amaliyah yang berisi kumpulan wirid dan doa untuk dihafal dan berbagai buku dan sumber lainnya sebagai referensi tambahan.

e) Metode Pembelajaran

Metode sangat penting diperhatikan dalam pembelajaran karena melalui metode yang tepat materi dan pesan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Seperti yang dilakukan pendidik pada pembelajaran praktik keterampilan agama metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan pada materi yang ingin disampaikan. Walaupun program pembelajaran ini lebih condong kepada penggunaan metode praktik atau demonstrasi, namun pendidik tetap menunjang

performa mengajar dengan berbagai metode sesuai dengan bahasan yang dibawa. Metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sesekali pendidik akan melakukan resitasi pada materi tertentu.

Adanya variasi mengajar dengan pemilihan cara mengajar yang tepat menyesuaikan materi dan situasi kelas yang ada akan menghidupkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan pada penyajian data di atas, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari, berdoa bersama dan salam. Kegiatan ini menggambarkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan mengacu pada refleksi kegiatan pembelajaran agar materi yang sudah dijelaskan dan dipraktikkan tadi dapat membekas diingatan peserta didik.

Seluruh tahapan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada program dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam buku Suryosubroto, yaitu meliputi pentahapan sebagai berikut:

- 1) Pra instruksional. Tahap yang ditempuh yaitu: guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa tidak hadir, bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar materi sebelumnya yang belum dipahami dan mengulang pelajaran secara singkat.

- 2) Instruksional. Tahapan pemberian pelajaran melalui kegiatan: menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan pokok materi, memberikan contoh konkret dari materi yang dijelaskan, pertanyaan, tugas, menggunakan bahan atau alat yang membantu memperjelas pembahasan dan menyimpulkan hasil pembahasan.
- 3) Evaluasi atau tindak lanjut. Pada tahap ini dilakukan: mengajukan pertanyaan, memberikan PR atau tugas dan memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.³⁸

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Penilaian sangat penting dilakukan untuk mengukur kualitas pembelajaran yang dijalankan dan hasil belajar peserta didik peroleh setelah mengikuti pembelajaran. begitu pula dengan evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran praktik keterampilan keagamaan mempunyai tujuan untuk mengukur kualitas program dan hasil belajar para mahasiswa. Evaluasi yang digunakan ialah tes perbuatan pada materi-materi yang bersifat praktik. Sedangkan materi yang bersifat uraian menggunakan tes lisan. Saat proses pembelajaran pengajar juga melakukan penilaian terhadap sikap dan keaktifan mahasiswa ketika di kelas. Menurut Moekijat seperti yang dikutip Mulyasa, teknik evaluasi untuk mengukur dan menilai aspek belajar dari segi pengetahuan (kognitif) ialah dengan tes lisan, tertulis dan isian, aspek keterampilan (psikomotorik) melalui ujian praktik dan aspek sikap (afektif) melalui daftar sikap isian sesuai tujuan program (angket)

³⁸Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30-31.

ataupun observasi.³⁹ Dari teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran fiqih program praktik keterampilan keagamaan ini dilakukan secara komprehensif.

Nilai hasil dari tes yang dilakukan tidak serta merta dijadikan nilai akhir pada pembelajaran praktik ini. Pendidik akan mengakumulasikan dengan nilai harian atau nilai keaktifan dikelas dan setoran hafalan para mahasiswa putri. Hasil akhir ini akan diakumulasikan lagi dengan nilai mahasiswa putri pada program kegiatan lain seperti nilai pada evaluasi tausiyah tauhid, tausiyah fiqih, tausiyah akhlak dan penilaian selama menjalani pemonjokan di asrama. Kemudian diperoleh lah nilai akhir yang mana menentukan kelulusan mereka selama pemonjokan 2 bulan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

4) Faktor Pendidik

Pengajar yang berkompeten dan profesional akan membawa pembelajaran berjalan ke arah yang baik. Kompetensi seorang pengajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. kompetensi seorang pengajar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman

³⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004. Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 171

mengajar, dan lamanya mengajar.⁴⁰ Seorang pengajar dapat dikatakan sebagai pengajar profesional paling tidak menguasai dua hal, yaitu menguasai materi atau ilmu pengetahuan sesuai tugasnya dan menguasai cara mengajar yang baik.⁴¹

Ditinjau dari segi pendidik, hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan yang dimiliki para pendidik sangat baik pada sisi pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Ini diperoleh melalui pendidikan agama jalur Pesantren ataupun Madrasah Aliyah. Selain segi pengetahuan, cara mengajar yang kreatif dan peranan sebagai fasilitator, motivator sekaligus tutor dalam pembelajaran yang cenderung banyak melakukan praktik ibadah ini juga menjadi poin penting seorang pendidik disenangi oleh peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5) Faktor Peserta Didik

Pendidik dan peserta didik saling bergantung satu sama lain. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak serta merta menggantikan posisi seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik mensukseskan terlaksananya interaksi belajar yang baik dan akan memperoleh hasil belajar yang signifikan. Seperti yang dilihat pada Pembelajaran *Halaqah* cenderung memanfaatkan partisipasi peserta didik dalam praktik ibadah. Disini peran peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran dapat terwujud dengan tetap dibimbing dan didireksi oleh pendidik.

⁴⁰Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 107.

⁴¹J.B. Situmorang & Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik (Kompetensi Paedagogik, kepribadian, Profesional dan Sosial)*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009), h. 18.

Melalui peranan pendidik sebagai motivator pula, peserta didik mendapatkan motivasi dan kesiapan untuk menerima pelajaran sehingga perhatian dapat terfokus secara penuh ketika pembelajaran berlangsung. Faktor intern dari peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesiapan, motivasi dan keaktifan di kelas mempengaruhi kemampuan belajarnya⁴² dan menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran *Halaqah* ini berjalan lancar.

6) Metode Mengajar

Ketepatan penggunaan metode yang digunakan pendidik memudahkan pesan atau materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dari berbagai macam metode pembelajaran, pendidik tidak sembarangan dalam menentukan metode yang akan digunakannya. Pemilihan metode harus menyesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi efektif. Begitu pula yang dilakukan oleh para pengajar *Halaqah*, meskipun program yang dijalankan berjudul program praktik, pendidik tetap memvariasikan metode belajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi dan demonstrasi dengan tepat. Adanya variasi mengajar tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam buku Suryosubroto, metode yang baik digunakan adalah metode variasi atau mengkombinasikan dari beberapa metode mengajar.⁴³ Teknik mengajar yang unik dan kreatif dapat membangun semangat peserta didik dalam proses belajar.

⁴²Wasliman, *Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung: SPS-UPI, 2007), h. 158.

⁴³Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43-44.

7) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan belajar perlu juga untuk diperhatikan mulai dari kelengkapan fasilitas hingga kondisi bangunan apakah mendukung atau tidak untuk digunakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam Bab II kajian teori, sarana dan prasarana menjadi elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.⁴⁴

Melihat dari ketersediaan perlengkapan belajar di Asrama II, Peneliti menyimpulkan perlengkapan belajar yang ada sudah mampu menyokong suksesnya pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di Asrama II mulai dari alat-alat pembelajaran (papan tulis, spidol, buku pengangan fiqih, Al-Qur'an, dan *Risalah Amaliyah*) dan prasarana yang mendukung pembelajaran (perpustakaan, tempat wudhu dan musholla).

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Tubuh

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menyangkut kondisi fisik atau tubuh seperti keadaan lelah, sakit ataupun malas yang dialami oleh individu sudah biasa terjadi. Begitu pula saat dijumpai dalam proses pembelajaran Halaqah di Asrama, beberapa mahasantriwati merasa kondisi tubuh yang kurang mendukung karena sakit, lelah ataupun malas menjadikan mereka tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sebab

⁴⁴Saniatu Nisail Jannah, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran....", h. 65.

kesiapan belajar dan konsentrasi menjadi pecah. Sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto, faktor intern atau faktor yang ada pada diri individu seperti kesehatan dan kelelahan mempengaruhi terhadap pembelajaran sebab kondisi tubuh yang tidak prima dan sulit untuk berkonsentrasi.⁴⁵

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi tubuh yang tidak siap menerima pembelajaran menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran fiqih halaqah.

2) Alokasi Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu yaitu seberapa jumlah alokasi waktu atau jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan, apakah pagi, siang, sore atau malam. Kedua kondisi ini penting untuk diperhatikan dan diatur sebaik mungkin karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.⁴⁶

Berdasarkan pada penyajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu sangat penting untuk diperhatikan dalam melakukan suatu pembelajaran. Mengingat waktu yang disediakan hanya satu malam dan waktunya pun dimulai setelah maghrib sampai waktu Isya sekitar 45 menit masih kurang memadai untuk menyajikan materi yang padat dan memerlukan penjelasan lebih rinci seperti

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

⁴⁶Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "*Komponen-Komponen Pembelajaran*", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 156.

materi shalat. Dengan keterbatas waktu yang disediakan tersebut pemberian materi dan praktik menjadi kurang maksimal.

3) Pemilihan Tempat Belajar

Salah satu penghambat dalam proses pembelajaran Halaqah dikarenakan tidak semua tempat belajar berada di dalam ruangan tertutup sehingga kondisi cuaca seperti hujan yang tidak dapat diprediksi dapat mengganggu proses pembelajaran. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jarak antar kelompok belajar/*halaqah* tidak terlalu jauh sehingga suara menjadi pecah belah dan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Pemilihan waktu pembelajaran, yaitu pada malam hari juga sangat bergantung pada pencahayaan yang cukup.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya didukung oleh faktor pendidik saja tetapi dilihat pula dari aspek pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya memperdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif demi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya ada tujuh yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum belajar dan pembinaan suasana belajar.⁴⁸

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik akan mendukung terhadap pembelajaran berjalan efektif dan efisien. sebaliknya, jika pengelolaan kelas tidak baik maka pembelajaran akan terhambat sebab tujuan pembelajaran akan sulit tercapai dan waktu belajar menjadi tidak efisien.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 173.

⁴⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h 165.